

Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM dengan Media Nyata untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas II SDN Summersari 03 Jember

(Implementation of PAIKEM Learning Strategy with realia media to Increase Learning Activities and Learning Outcomes of Science the Second Graders in Summersari 03 Jember Elementary School)

Fatthunia Oryza Ilmi, Muhtadi Irvan, Agustiningsih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail :

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM dengan media nyata menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa. pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 67,77% dengan kriteria aktif dan pada siklus II meningkat 13,06% menjadi 80,83% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar pada siklus I rata-rata kelas sebesar 76,66 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat sebesar 12,74 menjadi 89,4 dengan kriteria sangat baik. Siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yakni sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 96,66%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dengan media nyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember.

Kata kunci: strategi pembelajaran PAIKEM, media nyata, aktivitas belajar, hasil belajar

Abstract

This research is graders classroom action research was conducted to increase of activities and learning outcomes of science the second graders in Summersari 03 Jember Elementary School. This research was conducted for two cycles. Cycle one consist of two meeting and cycle two consist of one meeting. The research subject consist of 30 students was conducted in academic year 2013/2014. Technical of collected data by using observation, interview, documentation, and test technique. The result of research by applying PAIKEM learning strategy with media realia showed that activities and learning outcomes in learning science of the second graders in Summersari 03 Jember Elementary School has increase. That showed from analysis result of student learning activities observation, on cycle one percentage of student learning activities was 67,77% with active criteria and on cycle two increase to 13,06% become 80,83%.with very active criteria. Learning outcomes on cycle one average of class 76,66 with good criteria, on cycle two increase 12,74 to 89,4. Student has increase of learning outcomes from cycle one to cycle two is as many as 29 students with percentage 96,66%. Based on this data, it can be concluded that implementation of PAIKEM learning strategy with realia media can increase activities and learning outcomes in learning science of the second graders in Summersari 03 Jember Elementary School.

Keywords: PAIKEM learning strategy, realia media, learning activities, learning outcomes

Pendahuluan

Tujuan Pelajaran IPA yang ada dalam KTSP pada kenyataannya masih belum optimal dalam pencapaiannya dimana pengembangan keterampilan proses masih kurang diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan melibatkan guru dan beberapa siswa didapatkan kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya beberapa masalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran cenderung masih konvensional (berpusat pada guru), (2) Guru belum optimal mengaktifkan siswa dalam keterlibatan langsung dengan pembelajaran, (3) Pembelajaran dengan pengalaman siswa masih kurang dikaitkan, (4) Penggunaan media pembelajaran masih kurang, (5) Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN Sumpersari 03 Jember tidak seperti yang diharapkan. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah untuk pembelajaran IPA ≥ 65 , Apabila nilai yang diperoleh di bawah 65, siswa tersebut dikelompokkan dalam kelompok siswa yang hasil belajarnya rendah (Data Primer SDN Sumpersari 03 Jember). Dari 30 siswa kelas II hanya 18 siswa atau 60% yang mendapat nilai ≥ 65 dan siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 12 siswa atau 40% maka, nilai rata-rata kelas yaitu 62,16 sedangkan nilai yang diharapkan adalah ≥ 65 sehingga hasil pembelajaran yang dicapai tidak optimal. Kendala-kendala tersebut jelas berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi yang demikian membuat sulit terjadinya pembelajaran yang bermakna dan akan semakin memburuk apabila guru tidak memiliki inisiatif untuk membuat perubahan pola pembelajaran yang ia laksanakan.

Ada beragam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif dan menyenangkan. Dimana Aktif yaitu guru menciptakan peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah. Inovatif yaitu guru menciptakan kondisi belajar dengan media yang modern termasuk dengan perangkat-perangkat pendidikan terkini dengan melihat karakteristik belajar siswa yang kongkret, Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Menyenangkan yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran PAIKEM pembelajaran yang berlangsung tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa, guru menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif didalam kegiatan pembelajaran, menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan perkembangan pendidikan, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang

beragam, pencapaian kemampuan secara tepat, serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga perhatian siswa terpusat pada pembelajaran.

Strategi pembelajaran PAIKEM memiliki keunggulan yang secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut (Suyadi, 2013:173-174):

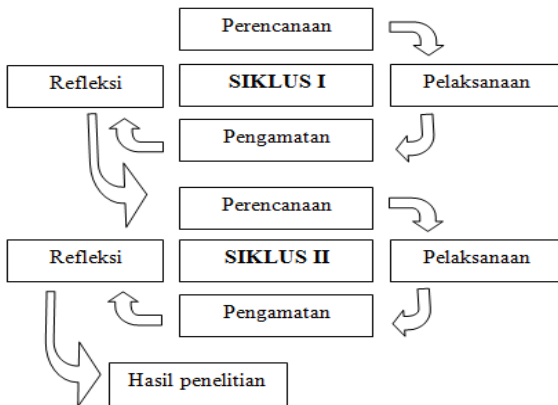
1. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan berorientasi pada belajar secara langsung.
2. Guru menggunakan beragam alat bantu, media, teknologi pendidikan dan sumber belajar yang lebih variatif, termasuk dalam hal ini adalah memanfaatkan lingkungan atau alam terbuka untuk sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias.
3. Guru mengatur ruang kelas lebih menarik dan mengubah secara berkala agar siswa tidak bosan.
4. Guru menerapkan cara belajar yang kooperatif, dan bervariasi, serta menjalin komunikasi lebih intensif dengan peserta didik.
5. Guru memberikan kebebasan berfikir dan berkreasi kepada peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan masalah, termasuk cara belajar itu sendiri.

Selain strategi pembelajaran, media pembelajaran sangatlah penting untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan. Media pembelajaran merupakan perantara, pengantar atau wahana yang dapat memudahkan penyampaian informasi. Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan untuk menangkap maksud dari pelajaran yang mereka terima. Dari begitu banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, peneliti menggunakan media nyata yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM. Media nyata memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam pemerolehan informasi, sehingga dengan keterlibatan langsung dalam pemerolehan informasi siswa dapat memahami pelajaran bukan sekedar menghafal. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM dengan Media Nyata untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA kelas II SDN sumpersari 03 Jember"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus satu telah dicapai ketuntasan belajar klasikal, maka siklus dua tidak perlu diadakan. Secara garis besar ada 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada tiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pelaksanaan PTK dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Proses dasar penelitian tindakan kelas

a. Aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi Sangat aktif, aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

Jumlah skor aktivitas tiap individu dapat diketahui kriteria keaktifan dengan cara:

$$na = \frac{\sum i}{si}$$

Keterangan:

na = Jumlah skor indikator aktivitas yang diperoleh

$\sum i$ = Jumlah skor indikator aktivitas yang diperoleh

si = Skor indikator aktivitas maksimal

Skor aktivitas yang diperoleh tiap siswa dapat dikategorikan dalam kriteria keaktifan belajar seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria keaktifan belajar

No.	Persentase Keaktifan	Kriteria Keaktifan
1	80%-100%	Sangat Aktif
2	60%-80%	Aktif
3	40%-60%	Cukup aktif
4	20%-40%	Kurang aktif
5	0%-20%	Sangat kurang aktif

$$Pa = \left(\frac{na2 - na1}{sa} \right)$$

Keterangan:

Pa = Persentase peningkatan aktivitas siswa secara individu

na2 = Skor aktivitas siswa pada siklus I

na1 = Skor aktivitas siswa pada siklus II

b. Hasil Belajar: dengan menganalisis nilai tes akhir siklus I dan siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor setelah mengikuti pembelajaran IPA. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{n}{SM}$$

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Penghitungan peningkatan hasil belajar individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Ph = \left(\frac{n2 - n1}{s} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

Ph = Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara individu

n1 = Skor hasil belajar siswa siklus I

n2 = Skor hasil belajar siswa siklus II

s = skor maksimal individu

Skor hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikategorikan dengan criteria hasil belajar di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria hasil belajar

No.	Rentang Skor	Kriteria Hasil Belajar
1	80-100	Sangat baik
2	70-80	Baik
3	60-70	Cukup baik
4	50-60	Kurang baik
5	0-50	Sangat kurang baik

Hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\sum n2 - \sum n1}{S} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

PH = Presentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal

$\sum n1$ = Jumlah skor hasil belajar siswa siklus I

$\sum n2$ = Jumlah skor hasil belajar siswa siklus II

S = Skor maksimal kelas

Hasil dan Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus I dan siklus II terdiri atas 6 indikator yaitu perhatian, bertanya/menjawab/berpendapat, percobaan/demonstrasi, diskusi/kerja kelompok, mempersentasikan jawaban di depan kelas dan mengerjakan tugas. Aktivitas belajar pada penelitian ini terdiri dari 5 kriteria yaitu sangat aktif, aktif,

cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif. Hasil analisis perbandingan aktivitas belajar siswa tiap indikator dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3 Analisis aktivitas belajar siswa siklus 1

Indikator	Hasil Observasi				Selisih
	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	
Perhatian	69,16 %	Aktif	83,33 %	Sangat aktif	14,17%
Bertanya/ menjawab/ berpendapat	63,33 %	Aktif	82,5%	Sangat aktif	19,17%
Percobaan/ demonstrasi	65,83 %	Aktif	81,66 %	Sangat aktif	15,83%
Diskusi/kerja kelompok	71,66 %	Aktif	82,5%	Sangat aktif	10,83%
Mem-presentasikan jawaban di depan kelas	65,83 %	Aktif	77,5%	Aktif	11,67%
Mengerjakan tugas	70,83 %	Aktif	77,5%	Aktif	6,77%
Aktivitas Belajar Klasikal	67,77 %	Aktif	80,83 %	Sangat aktif	13,08 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas tertinggi yakni pada indikator diskusi/kerja kelompok dengan persentase yang diperoleh sebesar 71,66% dan persentase aktivitas terendah yakni pada indikator bertanya/menjawab/berpendapat dengan persentase sebesar 63,33%. Pada siklus II persentase aktivitas belajar tertinggi terdapat pada indikator perhatian sebesar 83,33% dan peningkatan tertinggi dari siklus I dan siklus II terdapat pada indikator bertanya/menjawab/berpendapat yang meningkat sebesar 19,17%. Keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa meningkat, persentase aktivitas belajar klasikal pada siklus I sebesar 67,77% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,06% pada siklus II menjadi 80,83%.

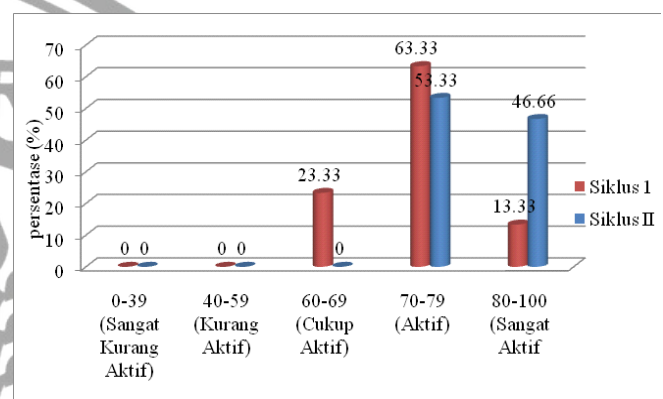
Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dibuat tabel analisis perbandingan aktivitas belajar klasikal sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan II

Kategori Nilai	Kriteria (%)	Frekuensi			Persentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Selisih	Siklus I	Siklus II	Selisih

			II				
Sangat aktif	80-100	4	14	10	13,33	46,66	33,33
Aktif	60-80	19	16	-3	63,33	53,33	-10
Cukup aktif	40-60	7	0	-7	23,33	0	-23,33
Kurang aktif	20-40	0	0	0	0	0	0
Sangat kurang aktif	0-20	0	0	0	0	0	0

Adapun grafik yang dapat dibuat berdasarkan tabel 4 yakni sebagai berikut



Gambar 1. grafik perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 diketahui pada siklus I persentase terbesar terdapat pada kategori aktif dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, dan persentase terendah yakni terdapat pada kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif. Pada siklus II kategori yang diperoleh yakni pada kategori sangat aktif dan aktif, untuk kategori sangat aktif mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa sehingga frekuensi pada kategori sangat aktif menjadi 14 siswa dengan persentase sebesar 46,66%, untuk frekuensi pada kategori aktif mengalami penurunan sebanyak 3 siswa sehingga frekuensi pada kategori aktif menjadi 16 siswa dengan persentase sebesar 53,33%. Berdasarkan tabel 3, tabel 4 dan gambar.1 diketahui bahwa pembelajaran PAIKEM dengan bantuan media nyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

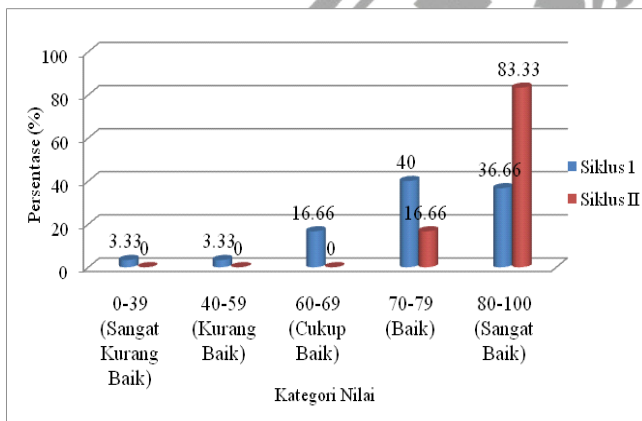
2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I dan II dapat dibuat tabel Analisis perbandingan hasil belajar siswa untuk pokok bahasan sumber energi pada pembelajaran IPA yakni sebagai berikut.

Tabel 5 Analisis perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Kategori Nilai	Kriteria (%)	Frekuensi			Persentase (%)		
		Sik-lus I	Sik-lus II	Se-lisih	Sik-lus I	Sik-lus II	Se-lisih
Sangat baik	80-100	11	25	33,33	33,66	83,33	46,67
Baik	70-80	12	5	-7	40	16,66	-23,34
Cukup baik	60-70	5	0	-5	16,66	0	-16,66
Kurang baik	50-60	1	0	0	3,33	0	-3,33
Sangat kurang baik	0-50	1	0	0	3,33	0	-3,33

Berdasarkan tabel 5 mengenai perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II, dapat dibuat grafik perbandingan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. grafik perbandingan persentase hasil belajar siklus I dan siklus II

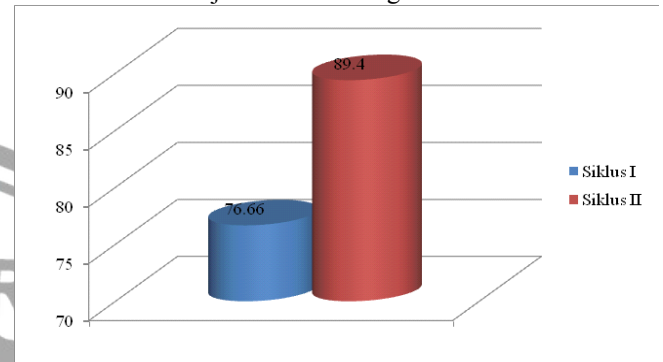
Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 diketahui pada siklus I frekuensi hasil belajar terbesar terdapat pada kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 12 siswa, dan frekuensi terendah yakni terdapat pada kategori kurang dan sangat kurang. Pada siklus II kategori hasil belajar yang diperoleh yakni pada kategori sangat baik dan baik, untuk kategori sangat baik mengalami peningkatan sebanyak 14 siswa sehingga frekuensi pada kategori sangat baik mencapai 25 siswa dengan persentase sebesar 83,33%, untuk frekuensi pada kategori baik mengalami penurunan sebesar 7 siswa sehingga frekuensi pada kategori baik menjadi 5 siswa dengan persentase sebesar 16,66%.

Serangkaian hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dibuat tabel peningkatan rata-rata klasikal seperti pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Peningkatan rata-rata hasil belajar klasikal

Tindakan	Siswa yang mengalami peningkatan		Rata-rata klasikal
	Frekuensi	Persentase (%)	
Siklus I	29 siswa	96,66	76,66
Siklus II			89,4
Selisih			12,74

Berdasarkan tabel 6 dapat dibuat grafik perbandingan rata-rata hasil belajar klasikal sebagai berikut.



Gambar 3 grafik perbandingan rata-rata hasil belajar klasikal siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 diketahui bahwa rata-rata klasikal siswa pada siklus I sebesar 76,66 yang termasuk dalam kategori hasil belajar baik. Pada siklus II rata-rata klasikal yang diperoleh yakni 89,4 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 12,74 dengan 29 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase sebesar 96,66%. Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 serta grafik 4.2 dan 4.3 dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar tiap siswa akan meningkatkan rata-rata hasil belajar klasikal.

3) Pembahasan

Pada siklus I sudah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa namun masih ditemukan kendala sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II, dan pada siklus II digunakan untuk melihat perkembangan siswa lebih lanjut. Pada proses belajar-mengajar kendala yang ditemukan pada siklus I yakni pada LKK percobaan mengenai energi listrik dan baterai dengan dengan media senter siswa merasa bingung dalam mengisi langkah-langkah percobaan, pada saat mengerjakan LKK beberapa siswa kurang tertarik melakukan kerja kelompok, Pada Tes akhir siklus I ada satu siswa tidak mengisi jawaban pada tes uraian singkat sehingga nilai yang diperoleh kurang baik. Adanya kendala tersebut maka dilaksanakan perbaikan dengan tindakan siklus II dengan pembuatan LKK yang lebih sederhana siswa lebih memahami petunjuk sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan dan nilai yang diperoleh juga meningkat, pada siklus I kelompok dengan nilai terendah sebesar 65 pada siklus II menjadi 75 dan kelompok dengan nilai tertinggi sebesar 72,5 menjadi 95.

Pemberian motivasi pada kelompok dengan pemberian hadiah membuat aktivitas kerja kelompok/ diskusi meningkat dari siklus I sebesar 71,66% dengan kriteria aktif menjadi 82,5% dengan kriteria sangat aktif. Pemberian perhatian yang lebih intensif terhadap seorang siswa yang tidak mengerjakan tes dengan baik, membuat guru mengetahui bahwa siswa kurang memahami penjelasan guru, sehingga guru dapat menjelaskan kembali mengenai materi yang kurang dipahami dan hasil tes siswa tersebut meningkat yakni pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 45 dengan kriteria sangat kurang baik menjadi 98 dengan kriteria sangat baik.

Perbaikan yang dilakukan membuat aktivitas dan hasil belajar meningkat yang dapat diketahui dari analisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa diketahui pada siklus I skor terendah terdapat pada indikator bertanya/ menjawab/ berpendapat yakni sebesar 63,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan terbesar yakni 19,17%. Peningkatan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap siswa setelah penerapan strategi PAIKEM dengan media nyata yang dilakukan pada hari Kamis 24 April 2014 dengan hasil sebagai berikut: siswa merasa senang dengan pembelajaran yang menggunakan strategi PAIKEM dengan media nyata sehingga siswa tidak canggung dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berpendapat, dengan penggunaan media nyata siswa lebih mudah memahami materi sehingga siswa berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan juga berpendapat, selain itu motivasi berupa pemberian *reward* membuat siswa berani bertanya, menjawab atau berpendapat untuk mendapatkan *reward* tersebut. Sedangkan berdasarkan analisis hasil belajar siswa diketahui rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76,66 dengan kriteria baik pada siklus II meningkat menjadi 89,4 dengan kriteria sangat baik dengan peningkatan sebesar 12,74. Dari siklus I dan siklus II diketahui sebanyak 29 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Penyebab dari peningkatan hasil belajar tersebut berdasarkan hasil wawancara guru setelah penerapan PAIKEM yakni sebagai berikut: Pemilihan media sudah tepat, pengalaman langsung yang diperoleh siswa meningkatkan rasa ingin tau untuk mencoba media yang dibawa guru, dengan melakukan percobaan/pengamatan siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak canggung berkompetisi dalam menjawab pertanyaan, dengan adanya rasa ingin bersaing membuat siswa ingin menjadi yang terbaik.

Aktivitas belajar merupakan segala keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pemikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar dapat diciptakan melalui pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Pada pembelajaran PAIKEM yang berciri aktif, inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan ada prinsip berupa mengalami secara langsung yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini prinsip PAIKEM yang berupa mengalami secara langsung dapat diperoleh dari keterlibatan siswa dalam percobaan

dengan media nyata dapat menarik perhatian, mampu merangsang imajinasi, dan dapat memberi pengalaman secara langsung. Adanya keterlibatan pengalaman belajar secara langsung dan pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang terdiri dari tiga ranah yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran PAIKEM dapat di aplikasikan melalui adanya percobaan dan diskusi kelompok. Percobaan dan diskusi kelompok dapat memenuhi tiga ranah tersebut, dengan siswa melakukan percobaan, hasil belajar yang diperoleh yakni pada ranah psikomotor dan kognitif dan pada kegiatan diskusi hasil belajar siswa yang diperoleh yakni pada ranah afektif. Ketiga ranah yang diperoleh dalam pembelajaran PAIKEM tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa strategi PAIKEM dengan media nyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pokok bahasan sumber energi pada pembelajaran IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan strategi PAIKEM dengan media nyata dapat dijadikan sebagai rujukan pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dengan media nyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa. pada siklus I aktivitas belajar klasikal sebesar 67,77% dengan kriteria aktif pada siklus II meningkat menjadi 80,83% dengan kategori sangat aktif dengan peningkatan sebesar 13,06%.
- 2) Penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dengan media nyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa. pada siklus I aktivitas belajar klasikal sebesar 67,77% dengan kriteria aktif pada siklus II. Penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dengan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas II SDN Summersari 03 Jember. Hal tersebut diketahui dari hasil tes akhir siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata kelas 76,66 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 89,4 dengan kriteria sangat baik dengan peningkatan hasil belajar sebesar 12,74. Siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yakni sebanyak

29 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 96,66%.

Saran

Saran-saran yang dapat dipertimbangkan yakni sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sama.
- 2) Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dengan media nyata dapat dijadikan salah satu *alternative* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa..
- 3) Bagi sekolah, hendaknya sekolah atau kepala sekolah mendukung pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar pendidikan di sekolah dasar menjadi lebih maju.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto. Suhardjono dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Masyhud, S.M. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK)
- [3] Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.

